

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan sistem komputer melalui jaringan internet semakin meningkat. Keberadaannya sangat diperlukan baik sebagai media informasi maupun komunikasi yang dilakukan secara bebas. Salah satu pemanfaatan internet adalah pada sistem pembelajaran jarak jauh melalui belajar secara elektronik atau yang lebih dikenal dengan istilah *E-learning*. Menurut Tanjung (2010), *E-learning* dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk lembaga pendidikan maya. Definisi *E-learning* sendiri sebenarnya sangatlah luas bahkan sebuah portal yang menyediakan informasi tentang suatu topik dapat tercakup dalam lingkup *E-learning* ini. Namun, istilah *E-learning* lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses belajar mengajar yang ada di lembaga pendidikan ke dalam bentuk digital yang dijumpai oleh teknologi internet.

Pembelajaran *E-learning* semakin populer seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat dan perubahan kehidupan masyarakat akibat adanya pandemi virus COVID-19. Tuntutan adanya kegiatan belajar di rumah, telah menyebabkan semua jenjang pendidikan menerapkan sistem pendidikan *E-learning* atau secara daring. Istilah daring lebih dikenal dalam pendidikan di jenjang sekolah dasar sampai dengan

sekolah menengah atas, sedangkan istilah *E-learning* lebih populer di kalangan perguruan tinggi.

Pembelajaran *E-learning* sesungguhnya telah dikenal sejak lama, lebih tepatnya sejak ditemukannya internet. Namun demikian, pembelajaran berbasis elektronik (*E-learning*) menjadi semakin populer di kalangan mahasiswa setelah COVID-19 mewabah di seluruh dunia. Seluruh perguruan tinggi di Indonesia menghentikan aktivitas pembelajaran tatap muka, dan merubah menjadi sistem pembelajaran *online*. Perubahan sistem pembelajaran tersebut juga terjadi di Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi.

Penerapan sistem pembelajaran *E-learning* di Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi bukan tanpa kendala. Hal tersebut terungkap dari penjelasan Bapak Rully Andi Yaksa, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pengajar pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi yang dalam wawancaranya pada tanggal 2 Februari 2021 menyatakan bahwa, penerapan *E-learning* dalam perkuliahan pada awalnya banyak mengalami kendala, seperti infrastruktur yang belum siap, sumber daya manusia (dosen dan mahasiswa) kurang menguasai teknologi, dan jaringan internet yang kurang memadai. Semua itu disebabkan oleh suatu perubahan yang terjadi dengan cepat akibat adanya wabah virus COVID-19.

Lebih lanjut dalam wawancaranya yang dilakukan pada tanggal 2 Februari 2021, Bapak Rully Andi Yaksa, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pengajar pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi

menjelaskan bahwa, semua harus memaklumi, karena selama bertahun-tahun kita sudah terbiasa dengan sistem pembelajaran tatap muka langsung di dalam kelas. Interaksi melalui tatap muka antara dosen dan mahasiswa, atau mahasiswa dengan mahasiswa sudah bertahun-tahun terjadi, namun dalam waktu yang begitu cepat tiba-tiba harus berubah. Kondisi ini tentunya memerlukan proses adaptasi atau penyesuaian, baik oleh dosen maupun oleh mahasiswa.

Menurut Jonni, dkk (2020) perubahan proses pembelajaran yang terjadi begitu cepat akan mempengaruhi psikologi mahasiswa ketika mengikuti proses pembelajaran dengan sistem yang baru. Mahasiswa yang sudah terbiasa dengan sistem pembelajaran tatap muka di kelas, akan merasa terkejut ketika proses pembelajaran dirubah menjadi sistem pembelajaran *online (E-learning)*. Bagi kelompok mahasiswa yang lebih suka dengan pembelajaran mandiri, tentunya penyesuaian tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti, akan tetapi bagi kelompok mahasiswa yang sudah terbiasa menerima materi yang instant akan mengalami kesulitan dan tekanan mental yang cukup berarti, dan dapat menyebabkan kelelahan mental yang berujung pada meningkatnya kejenuhan belajar mahasiswa.

Menurut Mudjiran (2020), kejenuhan belajar atau *burnout* belajar tidak dapat dianggap sebagai hal biasa bagi mahasiswa, karena kejenuhan belajar tersebut sebenarnya bukan hal baru yang dialami oleh para mahasiswa. Dalam pertemuan-pertemuan pembelajaran tatap muka di kelas pun, kejenuhan belajar dapat saja terjadi. Namun kejenuhan belajar selama

pembelajaran *E-learning* diduga semakin meningkat. Hal tersebut terjadi karena mahasiswa harus melakukan berbagai penyesuaian dengan model pembelajaran *E-learning* yang baru beberapa waktu diterapkan. Perubahan situasi dan kondisi pembelajaran dapat menyebabkan timbulnya kelelahan emosional. Efek dari kelelahan emosional yang berkepanjangan dan jika tidak ditangani secara serius akan menyebabkan gejala kejenuhan (*burnout syndrom*).

Mudjiran (2020) dalam tulisannya menguraikan lebih lanjut kondisi jenuh atau bosan seperti hanya tidak mampu bekerja untuk memproses informasi atau pengalaman baru sesuai harapan. Kondisi emosional tersebut ditunjukkan dengan kelelahan baik secara fisik dan mental sebagai akumulasi dari tuntutan belajar yang terus-menerus. Praktik pembelajaran *E-learning* secara padat atau penuh, tetapi mahasiswa merasa tidak memahami apapun yang dipelajarinya akan menyebabkan kondisi jenuh yang sebenarnya. Rasa bosan dan lelah mengakibatkan timbulnya kondisi lesu, tidak bersemangat, bahkan tidak adanya gairah terhadap aktivitas belajar.

Menurut Jonni, dkk. (2020), ketika mahasiswa mengikuti proses pembelajaran *E-learning* tetapi merasakan bahwa pengalaman belajar yang baru dan bermakna bagi individu dirasa kurang, maka akan menimbulkan kejenuhan yang dapat diindikasikan melalui hasil belajar rendah, lamban merespon kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran, menampilkan sikap yang tidak sewajarnya misalkan acuh tak acuh,

menentang, berpura-pura, kedisiplinan waktu yang kurang, mengganggu, dan pengaturan aktivitas belajar yang kacau.

Fenomena kejenuhan belajar diuraikan oleh Hidayat sebagaimana dikutip oleh Jonni, dkk (2020) yang menyatakan bahwa durasi waktu yang panjang dalam menghadap layar ponsel atau komputer, pembelajaran yang kurang interaksi, penjelasan dosen yang monolog dan monoton, hingga tugas yang terlalu banyak disetiap harinya tanpa disertai dengan penjelasan materi tugasnya akan menyebabkan semakin meningkatnya tingkat kejenuhan mahasiswa.

Fenomena lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi ketika mengikuti proses pembelajaran *E-learning* mengalami berbagai tingkat kejenuhan belajar. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 28 November 2020 dengan mahasiswa berinisial HSN yang menyebutkan bahwa sudah merasa jenuh dengan sistem pembelajaran *E-learning*. HSN merasakan kurangnya interaksi dalam proses pembelajaran, baik interaksi antara mahasiswa dengan dosen maupun mahasiswa dengan mahasiswa. Menurut HSN, interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa sebelum atau sesudah proses pembelajaran, dan interaksi antara mahasiswa dengan dosen dan mahasiswa dengan mahasiswa selama proses pembelajaran adalah situasi yang menyenangkan dan dapat meningkatkan semangat untuk belajar. Situasi dan kondisi ini yang hilang dan membuat HSN merasa jenuh untuk mengikuti kegiatan perkuliahan dengan sistem pembelajaran *E-learning*.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 28 November 2020, dengan mahasiswa berinisial AWS salah satu mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi menyatakan bahwa, merasa bosan dan jenuh mengikuti pembelajaran *E-learning* karena seringkali mendapatkan gangguan sinyal jaringan internet. Sebagai akibatnya AWS tidak dapat menerima materi secara utuh, karena materi yang disampaikan terputus-putus atau tidak lengkap.

Fenomena di atas memberikan gambaran bahwa beberapa mahasiswa merasa bosan dan jenuh mengikuti pembelajaran *E-learning* karena adanya gangguan sinyal jaringan internet, sehingga tidak dapat menerima materi secara utuh, karena materi yang disampaikan terputus-putus atau tidak lengkap. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini mengkaji masalah yang berkaitan dengan Pengaruh Pembelajaran *E-learning* terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi.

## **B. Batasan Masalah**

Mengingat pembahasan mengenai pembelajaran *E-learning* dan kejenuhan belajar merupakan masalah yang memiliki cakupan luas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah berikut ini:

1. Pembelajaran *E-learning* dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu *synchronous* dan *asynchronous*. Dalam penelitian ini pembelajaran *E-learning* dibatasi pada pendekatan *synchronous* yang diukur dengan indikator media komunikasi yang digunakan, kualitas jaringan, metode penyampaian materi, dan materi ajar.

2. Indikator yang digunakan untuk mengukur kejenuhan sangat beragam, tergantung pada pendekatan dan tujuan yang ingin dicapai. Setidaknya terdapat tiga instrumen yang dapat digunakan dalam pengukuran kejenuhan, seperti *American Work Burnout Index's* (AWBI), *Labour Burnout Assasment* (LBA), dan *Maslach Burnout Inventory-Student Survey* (MBI-SS). Dalam penelitian ini indikator yang dipilih adalah *Maslach Burnout Inventory-Student Survey* (MBI-SS), yaitu Keletihan emosi (*emotional exhaustion*), depersonalisasi (*cynism*), dan menurunnya keyakinan akademik (*reduce academic efficacy*). Indikator dalam MBI-SS dipilih karena lebih sesuai digunakan sebagai instrumen pengukur kejenuhan belajar, sedangkan AWBI dan LBA lebih tepat digunakan sebagai instrumen pengukur kejenuhan dalam bekerja.
3. Responden yang diteliti dibatasi pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi Angkatan Tahun 2019.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Seberapa tingkat pelaksanaan pembelajaran *E-learning* di Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi?
2. Seberapa tingkat kejenuhan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi Angkatan Tahun 2019 dalam mengikuti pembelajaran *E-learning*?

3. Apakah ada pengaruh yang signifikan pembelajaran *E-learning* terhadap kejenuhan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi Angkatan Tahun 2019?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tingkat pelaksanaan pembelajaran *E-learning* di Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
2. Mendeskripsikan tingkat kejenuhan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi Angkatan Tahun 2019 dalam mengikuti pembelajaran *E-learning*.
3. Menganalisis pengaruh pembelajaran *E-learning* terhadap kejenuhan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi Angkatan Tahun 2019.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah pustaka ilmu pengetahuan, khususnya berkaitan dengan pembelajaran *E-learning* dan kejenuhan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran *E-learning* di Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi.



## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran *E-learning* dan kejenuhan belajar mahasiswa, sehingga diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan bagi pihak Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran *E-learning*.
- b. Bagi dosen, dengan diketahuinya kejenuhan belajar mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran *E-learning*, maka dosen dapat mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan untuk menangani masalah yang timbul, melalui menggunakan media dan metode yang lebih bervariasi.
- c. Bagi mahasiswa, dapat lebih memahami pentingnya upaya untuk menangani kejenuhan belajar yang dialaminya, sehingga diharapkan mahasiswa akan terus berupaya untuk belajar menyesuaikan diri beradaptasi dengan situasi dan kondisi pembelajaran yang baru.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti, khususnya dalam melakukan kegiatan pengkajian suatu masalah Bimbingan dan Konseling yang didasarkan pada langkah-langkah atau prosedur ilmiah.

## **F. Anggapan Dasar**

Anggapan dasar atau asumsi adalah merupakan prinsip, kepercayaan, sikap atau predisposisi yang digunakan peneliti untuk membangun hipotesis atau pertanyaan penelitian (Sudja, dkk, 2017: 47). Anggapan dasar yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Setiap mahasiswa memiliki tanggapan yang berbeda-beda terhadap proses pembelajaran *E-learning*.
2. Kejenuhan muncul karena mahasiswa mengalami kelelahan emosi (*emotional exhaustion*), depersonalisasi (*cynism*), dan menurunnya keyakinan akademik (*reduce academic efficacy*).
3. Situasi dan kondisi dalam pembelajaran yang tidak nyaman akan menyebabkan kejenuhan mahasiswa.

## **G. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan, maka hipotesis penelitian berikut ini:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan dari pembelajaran *E-learning* terhadap kejenuhan belajar mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi Angkatan Tahun 2019 .

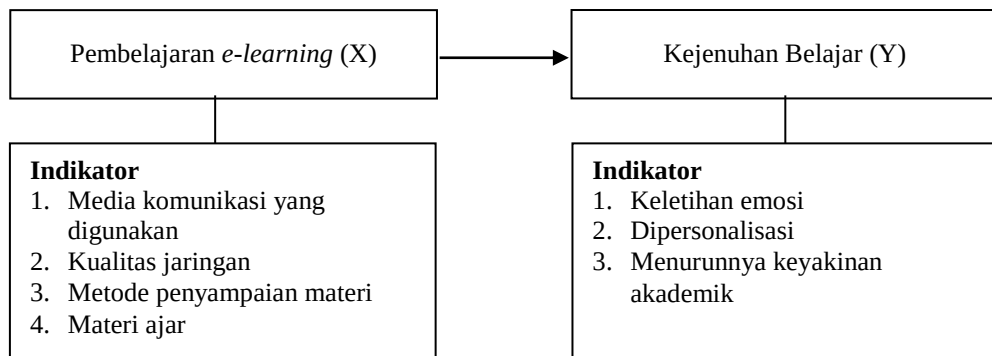
## **H. Definisi Operasional**

Definisi operasional digunakan untuk memperjelas istilah yang digunakan dalam masalah yang diteliti. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran *E-learning* adalah proses komunikasi edukasi antara dosen dan mahasiswa yang dilakukan secara *synchronous* melalui jaringan internet yang pelaksanaannya tergantung pada media komunikasi yang digunakan, kualitas jaringan, metode atau teknik penyampaian materi, dan materi yang disampaikan (Hamdan, 2019).
2. Kejenuhan adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami kelelahan emosi (*emotional exhaustion*), depersonalisasi (*cynism*), dan menurunnya keyakinan akademik (*reduce academic efficacy*) (Jonni, dkk, 2020).

### I. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.2 Kerangka Konseptual**

Kejenuhan menjadi bagian yang penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Kejenuhan dalam proses pembelajaran *E-learning* yang dialami oleh mahasiswa disebabkan oleh media komunikasi yang digunakan, kualitas jaringan, metode atau teknik penyampaian materi, dan materi yang disampaikan. Media komunikasi yang digunakan dalam

kegiatan pembelajaran *E-learning* seringkali harus menyesuaikan dengan perangkat lunak yang digunakan, perangkat lunak yang terus-menerus mengalami perkembangan menuntut mahasiswa untuk melakukan *upgrade* terhadap media komunikasi yang dimilikinya. Bagi mahasiswa yang tidak mampu melakukan upgrade media komunikasi akan mengalami hambatan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran *E-learning*.

Penyampaian materi dalam pembelajaran *E-learning* menjadi bagian yang penting dan teramat menentukan keberhasilan mahasiswa dalam menyerap materi yang sedang dipelajarinya. Penyampaian materi yang monoton dan kurang bervariasi menyebabkan mahasiswa mengalami kejenuhan dalam belajar. Materi-materi pembelajaran *E-learning* yang diringkas dan dikemas dalam bentuk presentasi akan menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan memahami materi yang sedang dipelajari. Point-point yang disampaikan oleh dosen seringkali memerlukan penjelasan lebih lanjut yang tidak mungkin disampaikan secara lebih terperinci dalam presentasi dosen melalui *E-learning*. Mahasiswa yang selama ini mengandalkan penjelasan-penjelasan dari dosen akan mengalami masalah dalam penyerapan materi. Masalah tersebut jika tidak diatasi akan menyebabkan mahasiswa mengalami kejenuhan dalam belajar.